

Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Negeri 01 Manokwari

Lorini Duma¹, Siti Muflilah², Siti Fatimahtun Zahra³, Aristanto⁴

e-mail: arispede@gmail.com

¹²³⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Manokwari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 01 Manokwari dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan murid kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar murid, termasuk aspek kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Penerapan ini diawali dengan asesmen awal melalui tes membaca dan menulis serta observasi gaya belajar murid. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyediakan materi ajar pada tingkat kesulitan yang berbeda serta menggunakan media yang bervariasi. Diferensiasi proses tercermin dari penggunaan metode pembelajaran yang beragam seperti diskusi kelompok, kerja berpasangan, dan tugas individu. Diferensiasi produk diwujudkan dengan memberikan pilihan kepada murid untuk menyampaikan hasil belajar mereka, baik secara presentasi lisan, gambar, maupun membuat ringkasan. Lingkungan belajar yang kondusif juga mendukung proses pembelajaran dengan memberikan kenyamanan dan fleksibilitas bagi murid dalam belajar. Meski sudah berjalan cukup baik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, minimnya sumber belajar, dan kurangnya pelatihan bagi guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih dalam hal sumber daya dan pelatihan guru agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi keberagaman kebutuhan belajar siswa dengan kebutuhan belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Analisis, Penerapan, Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the application of differentiated learning in the Indonesian language subject in grade III of SD Negeri 01 Manokwari using a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation of teachers and grade III students. The results of the study show that teachers have implemented differentiated learning by considering the learning needs of students, including aspects of learning readiness, interests, and learning profiles. This implementation begins with an initial assessment through reading and writing tests and observation of students' learning styles. Content differentiation is carried out by providing teaching materials at different levels of difficulty and using varied media. Process differentiation is reflected in the use of diverse learning methods such as group discussions, paired work, and individual assignments. Product differentiation is realized by giving students the option to convey their learning results, either in oral presentations, pictures, or making summaries. A conducive learning environment also supports the learning process by providing comfort and flexibility for students in learning. Although it has been running quite well, the implementation of differentiated learning still faces obstacles such as limited time, lack of learning resources, and lack of training for teachers. Therefore, more support is needed in terms of resources and teacher training so that differentiated learning can take place more optimally and sustainably, so as to improve the quality of learning and better facilitate the diversity of students' learning needs.

Keywords: Differentiated Learning, Analysis, Application, Indonesian

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan seluruh potensi murid agar menjadi individu yang cakap secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan tidak hanya berperan dalam membentuk pribadi yang terdidik, tetapi juga menjadi fondasi dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing secara global. Proses ini dimulai dari keluarga, dilanjutkan di sekolah, dan diperkuat di lingkungan masyarakat (Aprima, 2022; Aristanto & Darsinah, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dilakukan untuk menyesuaikan proses belajar di dalam kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing murid. Penyesuaian ini mencakup aspek minat, gaya belajar, serta tingkat kesiapan murid, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar mereka (Herwina, 2021). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak hanya ada satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan murid dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai muridnya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar muridnya (Kristiani et al., 2021; Aristanto et al., 2024).

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada beberapa peraturan perundang – undangan di Indonesia. Undang – Undang Dasar 1945, Pasal 31 Ayat (1), menyebutkan hak setiap warga negara untuk mendapatkan Pendidikan yang layak dan berkualitas. Selain itu juga dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendikbud No. 12 tahun 2024 yang mengatur tentang Kurikulum di Indonesia sebagai permendikbud yang terbaru (Nurbaity , 2024).

Dalam kurikulum Sekolah Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang ada dalam muatan Kurikulum dan harus diajarkan. Belajar bahasa pada hakekatnya adalah belajar berkomunikasi, sehingga bahasa dan sastra Indonesia penting untuk diajarkan kepada murid (Elviya, 2023). Pada Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui profil pelajar Pancasila terdapat empat kompetensi atau keterampilan yang dijadikan suatu tolok ukur keberhasilan dalam penilaian yaitu keterampilan menulis, menyimak, membaca serta berbicara (Sumaryanti, 2023; Ullo et al 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang dominan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 01 Manokwari adalah metode ceramah. Metode ceramah yang diimplementasikan menyebabkan rendahnya minat belajar karena bersifat satu arah sehingga banyak murid yang kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia, mereka menganggap mudah padahal mereka kurang berinteraksi dan kurang aktif selama pembelajaran, sehingga hasil belajarnya belum mencapai standar ketuntasan.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting diimplementasikan di sekolah Dasar (SD), mengingat pada level pendidikan dasar, pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi fondasi awal dan titik awal penentu perkembangan murid pada level pendidikan selanjutnya (Ruwaida, 2024). Dalam Kurikulum merdeka, salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan untuk melayani kebutuhan belajar murid adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang dikembangkan karena memiliki tujuan untuk kebutuhan belajar murid baik dari minat, potensi, gaya belajar dan kesiapan belajarnya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, murid memiliki banyak pilihan berbeda untuk materi pembelajaran, metode pengajaran dan penilaian (Nurhayati, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan berhasil jika dimulai dengan perencanaan yang baik. Langkah awal untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah memetakan kebutuhan belajar murid. Kebutuhan murid tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu kesiapan belajar, (*readiness*), minat dan bakat serta profil belajar murid. Tahapan pembelajaran berdiferensiasi menurut dimulai dengan melakukan asesmen awal. Asesmen tersebut dapat berupa tes maupun nontes. Asesmen

dilakukan dengan tes diagnostik, tes gaya belajar, dan kecerdasan jamak atau (*multiple intelegence*) yang selanjutnya digunakan guru dalam mendesain rencana pembelajaran. Asesmen ini juga yang dapat digunakan untuk mengetahui kesiapan belajar, minat, serta profil belajar murid sehingga guru mengetahui pembelajaran seperti apa yang sebaiknya diterapkan agar murid belajar sesuai tahap perkembangannya. (Chantika, 2024).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang membawa dampak positif terhadap hasil belajar murid. Beberapa studi menunjukkan bahwa murid yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi nampak lebih antusias, semangat, kegiatan pembelajaran lebih efektif (Yuono et al., 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi murid lebih termotivasi selama proses pembelajaran serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar mereka (Zami et al., 2024). Tidak hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan nilai formatif murid untuk beberapa mata pelajaran lainnya (Isnaini, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dalam penelitian ini akan difokuskan untuk mendalami proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan membawa dampak yang positif bagi murid. Peneliti menggunakan data kualitatif yang berfokus pada makna dan konteks dibalik fenomena yang diamati. (Fiantika et al., 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 01 Manokwari. Metode kualitatif dipilih karena dapat meneliti kondisi objek dalam situasi alami tanpa adanya manipulasi, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi yang meliputi observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa sebagai informan kunci, serta dokumentasi seperti silabus, RPP, dan hasil belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data untuk merangkum dan memilih data yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi yang sistematis, dan penarikan kesimpulan yang didukung validitas data melalui teknik triangulasi dan member check. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan, strategi-strategi yang digunakan, serta respons siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Metode ini mengacu pada pedoman metode penelitian kualitatif menurut (Abdussamad, 2021) yang menekankan pentingnya kredibilitas dan validitas data melalui teknik triangulasi dan keterlibatan aktif peneliti dalam pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian mengenai analisis pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 01 Manokwari dijabarkan pada bagian ini. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih satu bulan. Proses penelitian dimulai dengan mengajukan surat izin penelitian kepada kepala SD Negeri 01 Manokwari. Setelah mendapat persetujuan izin dari kepala sekolah, penelitian dimulai dengan observasi awal untuk mendapatkan pemahaman yang langsung dan jelas mengenai situasi kelas III di SD Negeri 01 Manokwari.

Data diuraikan dengan memulai pencarian guru kelas sebagai subjek penelitian, yang nantinya akan menjadi informan dalam wawancara melalui dan telah mendapatkan izin dari pihak sekolah. Penelitian hanya berfokus pada rumusan masalah yakni bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran kelas III di SD Negeri 01 Manokwari.

Berikut hasil temuan berdasarkan komponen pembelajaran berdiferensiasi :

1. Asesmen Awal

Peneliti menemukan bahwa guru MN yang mengajar Bahasa Indonesia di kelas III melakukan asesmen awal melalui tes kemampuan membaca, menulis, dan melakukan penilaian terhadap pemahaman bahasa Indonesia murid serta pengamatan terhadap minat dan gaya belajar murid. Hasilnya menunjukkan adanya keberagaman kemampuan murid mulai dari yang memiliki kemampuan rendah, sedang hingga memiliki kemampuan yang tinggi. Hal ini menjadi patokan atau menjadi dasar guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan belajar murid.

2. Diferensiasi Konten

Temuan pada diferensiasi konten yakni guru menyediakan materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang bervariasi seperti teks bacaan sederhana, teks bacaan sedang hingga teks bacaan yang lebih kompleks. Media pembelajaran juga disediakan beragam seperti buku teks, gambar, dan audio sehingga murid dapat belajar sesuai dengan minat, gaya dan kemampuan mereka yang beragam.

3. Diferensiasi Proses

Temuan pada diferensiasi proses yang dilakukan oleh guru MN yakni pembelajaran telah dilakukan dengan menggunakan beragam metode seperti diskusi kelompok, kerja berpasangan dengan teman sebangku dan tugas individu. Murid dengan kemampuan rendah mendapat bimbingan lebih banyak dari gurunya, pemberian waktu tambahan untuk menyelesaikan tuganya sedangkan murid dengan kemampuan tinggi atau diatas rata – rata diberikan tugas yang lebih kompleks, meskipun telah diakomodasi oleh guru MN secara maksimal namun keterbatasan waktu dan jumlah murid membuat guru MN belum sepenuhnya optimal dalam proses diferensiasi ini.

4. Diferensiasi Produk

Dalam temuan peneliti pada pengamatan terhadap kelas III oleh guru MN, terlihat bahwa guru MN memberikan pilihan produk evaluasi misalnya membuat ringkasan, gambar atau presentase lisan. Murid dapat mengekspresikan atau melaporkan hasil belajarnya sesuai dengan minat dan kemampuan mereka meskipun beberapa murid tetap membutuhkan bimbingan dan arahan dalam memilih produk yang tepat.

5. Diferensiasi Lingkungan Belajar.

Kondisi kelas disusun dengan baik, murid dengan leluasa bergerak untuk berdiskusi, dan dapat bekerja secara individu, berpasangan maupun secara kelompok. Suasana kelas kondusif dan memungkinkan murid belajar dengan nyaman.

6. Respon dan Motivasi belajar Murid

Murid – murid kelas III merespon positif pembelajaran berdiferensiasi ini karena materi dan tugas yang diberikan oleh gurunya disesuaikan dengan kemampuan mereka. Hal ini mendorong murid untuk terus termotivasi belajar, terlibat dengan serius dalam pembelajaran dan merasa lebih mudah mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh gurunya.

7. Kendala Penerapan

Hasil wawancara dengan guru MN mengatakan bahwa masih terkenda pada keterbatasan waktu, sumber belajar yang kurang variatif, dan minimnya pelatihan terkait pembelajaran berdiferensiasi karena guru MN baru mengenal pembelajaran berdiferensiasi setelah mengikuti pelatihan pendidikan profesi guru yang hanya berlangsung selama 1 bulan.

Pembahasan

Tahapan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan :

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah langkah penting bagi seorang guru sebelum memulai kegiatan mengajar. Dalam tahap ini, guru menyusun rencana aktivitas yang akan dilakukan selama sesi pembelajaran. Rencana tersebut penting sebagai panduan dalam proses pendidikan dan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah memetakan kebutuhan belajar murid yang meliputi kesiapan belajar murid, minat dan bakat, serta profil belajar murid menggunakan instrumen.

Pada proses pembelajaran di kelas III yang dilakukan oleh guru MN, peneliti menemukan asesmen awal yang dilakukan seperti tes membaca, menulis ,memberikan tes lisan maupun lisan, mencari informasi dari guru kelas sebelumnya serta bekerja sama dengan orangtua murid untuk

memperoleh informasi terkait murid yang ada dalam kelasnya. Pembelajaran juga dibuat berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan murid tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Mei 2025 mengenai cara guru melakukan asesmen awal tersebut, Ibu MN mengungkapkan:

“ Hal yang wajib dilakukan guru diawal pembelajaran adalah melakukan asesmen awal untuk mengetahui pengetahuan awal murid. Saya menanyakan keadaan masing – masing murid kepada wali kelas sebelumnya, memberikan soal - soal kepada murid untuk dijawab maupun saya melakukan tes membaca untuk pelajaran Bahasa Indonesia, setelah itu saya bisa melihat kompetensi murid saya apakah kemampuan rendah, sedang maupun diatas rata – rata. Setelah itu baru saya bisa melakukan pengelompokan sesuai dengan kondisi murid.”

Asesmen awal merupakan asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk dapat menyesuaikan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Asesmen awal yang dilakukan oleh Ibu MN merupakan langkah awal dalam pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang dikemukakan oleh Tomlimson dalam Kusuma 2022 bahwa pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan memetakan kebutuhan belajar murid. Setelah melakukan pemetaan awal terhadap murid, tugas berikutnya bagi seorang guru adalah merancang program pembelajaran yang sesuai dengan hasil pemetaan tersebut. Penting bagi guru untuk dapat menyatukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan keragaman murid dengan standar yang telah ditetapkan untuk mereka capai.

Pada tahap ini guru melakukan perencanaan skenario pembelajaran berdiferensiasi dengan membuat :

a. Modul Ajar

Modul ajar yang disusun mencakup rencana seluruh kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Aktivitas yang terintegrasi dalam modul tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar murid berdasarkan hasil asesmen atau pemetaan awal yang dilakukan.

Dalam proses penyusunan modul ajar dan proses pengembangan pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan keragaman bakat dan minat yang dimiliki oleh murid. Hal ini memungkinkan mereka untuk memilih berbagai pilihan yang sesuai dengan keinginan mereka. Ibu MN mengungkapkan :

“saya menyusun modul ajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi mengikuti pola penyusunan modul ajar kurikulum merdeka dalam hal ini modul ajar saya menyesuaikan kondisi kebutuhan murid saya, seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia misalnya ada teks yang sederhana atau pendek, ada teks yang bacaannya sedang dan ada yang lebih banyak. Begitupun dalam penyusunan LKPD juga sesuai dengan kemampuan murid dan keragaman murid”

Komponen modul ajar yang disusun oleh Ibu MN berdasarkan pengamatan peneliti bahwa penyusunan modul ajarnya mengikuti model penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka secara garis besar yang terdiri dari tiga bagian yaitu : Informasi Umum, Komponen Inti dan Lampiran.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan semua bentuk bahan konten atau isi materi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Bahan ajar ini bertujuan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahan ajar yang digunakan oleh Ibu MN yaitu menggunakan buku pegangan guru, buku murid, buku bacaan, presentase dan materi dari internet.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran mencakup segala bentuk alat atau sarana yang relevan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran, Ibu Mn menggunakan alat peraga seperti gambar, tayangan video, audio, dan LKPD. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru memiliki kebebasan untuk memilih alat atau media ajar sesuai dengan kebutuhan murid dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang ada.

Hasil temuan diatas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Tomlinson dalam Purwowododo yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi guru dapat menggunakan banyak kegiatan bermacam – macam untuk memenuhi kebutuhan pelajar.

Penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III telah mengamati dan mengetahui latar

belakang muridnya sebelum membuat rancangan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa keragaman yang ada diantara murid dapat dikenali, dianalisa dan selanjutnya dijadikan dasar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, setiap murid.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap ini menjelaskan tentang bagaimana proses Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Negeri 01 Manokwari. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terutama di kelas III, proses pembelajarannya telah menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi. Sebelumnya peneliti telah mengkonfirmasi kepada informan yaitu Ibu MN terkait pandangan beliau seperti apa Pembelajaran Berdiferensiasi itu, dan Ibu MN mengatakan bahwa: “ *Pembelajaran Berdiferensiasi adalah kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi seluruh kebutuhan belajar murid dalam kelas*”.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh Ibu Mn pada Kelas III di SD Negeri 01 Manokwari, peneliti meneliti menemukan bahwa Ibu MN memulainya dengan memetakan kebutuhan murid dalam tiga aspek yaitu :

1. Kesiapan belajar murid

Informasi yang didapat oleh Ibu MN pada pertemuan sebelumnya digunakan untuk melakukan kesiapan murid. Peneliti menemukan yakni pada saat melakukan pembelajaran dengan materi “ Teks Informatif “ yakni guru MN memberikan kesempatan kepada murid – muridnya untuk mengeksplorasi beragam teks narasi, lalu Ibu MN meminta muridnya untuk mengerjakan tugas dan dari hasil tugas tersebut, Ibu MN menemukan bahwa ada tiga kelompok murid di kelasnya yakni :

- a. Kelompok 1 : murid yang memiliki kemampuan menulis dan membaca yang masih memerlukan bantuan dan bimbingan diberikan tugas yang lebih sederhana dan waktu pengerjaan lebih lama dibandingkan kelompok yang lain
- b. Kelompok 2 : murid yang memiliki kemampuan menulis sudah baik dan kemampuan membaca yang sudah baik dan mampu mengerjakan soal sesuai waktu yang disediakan oleh guru diberikan tugas yang lebih banyak dari kelompok 1 dan waktunya sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh gurunya
- c. Kelompok 3 : murid yang memiliki kemampuan membaca, menulis yang sudah rapi, terstruktur, mengerjakan soal dengan waktu yang lebih cepat diberikan tugas yang lebih kompleks dan menantang serta diminta untuk memberikan penjelasan untuk tugas yang sudah dikerjakan

Adapun tujuan memperhatikan kesiapan belajar murid ini menurut Tomlinson dalam Kusuma 2022 adalah untuk memastikan semua murid diberikan pengalaman belajar yang menantang secara tepat.

1. Kebutuhan belajar sesuai minat dan bakat murid

Pada pemetaan kebutuhan murid sesuai minat dan bakat murid, peneliti menemukan bahwa guru MN telah melakukan pemetaan minat dan bakat murid, pada saat peneliti melakukan observasi di kelas pada mata pelajaran “ Simbol dan Lambang di Sekitar Kita” guru MN memberikan kebebasan kepada muridnya untuk menggambar simbol – simbol sesuai dengan kesukaan muridnya, sehingga murid merasa senang dan dapat menggambar simbol yang mereka sukai sesuai dengan tema yang sedang dipelajari.

Tujuan dari memperhatikan minat murid ini menurut Tomlinson dalam Kusuma 2022 bahwa untuk membantu murid menyadari bahwa ada kecocokan antara sekolah dan kecintaan mereka sendiri untuk belajar.

2. Profil Belajar Murid

Pada bagian profil belajar murid, peneliti menemukan bahwa guru MN telah melakukan pemetaan belajar murid, pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru MN menggunakan gambar atau alat visual dalam mengajar, baik yang ditampilkan melalui slide maupun gambar yang dicetak sendiri dari internet, memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya kepada guru jika belum memahami materinya, saat memberikan tugas, guru MN memperbolehkan muridnya untuk memilih cara pengumpulan tugas yakni boleh presentase, boleh bercerita dan boleh menulis saja.

Tujuan dari memperhatikan kebutuhan belajar murid berdasarkan profil belajar menurut Tomlinson dalam Kusuma bahwa hal ini dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar

secara alami dan efisien.

Setelah melakukan pemetaan kebutuhan belajar murid, proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan penggunaan strategi pembelajaran berdasarkan diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Ketiga komponen ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Diferensiasi Konten atau Isi

Diferensiasi konten yang peneliti temukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III yakni guru telah menyiapkan materi ajar berupa buku pelajaran, media gambar, slide atau power poin, video pembelajaran maupun audio yang disajikan dalam pembelajaran serta menyajikan materi pelajaran dengan metode diskusi maupun ceramah. Temuan yang lainnya adalah guru memberikan materi dengan memberikan informasi yang kontekstual dengan kehidupan sehari – hari yang dialami oleh murid.

Pada konten, guru dapat memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan murid. (Marlina, 2020). Selain itu konten juga dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya (Purwowidodo, 2023). Tantangan yang dihadapi oleh MN dalam diferensiasi proses adalah kurangnya waktu untuk mempersiapkan materi dan bahan ajar karena materi yang disajikan harus mengakomodasi seluruh kebutuhan murid baik yang memiliki kemampuan visual, auditori maupun kinestetik.

b. Diferensiasi Proses

Dalam diferensiasi proses yang ditemukan oleh peneliti, Ibu MN menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, ada media gambar yang ditampilkan langsung di slide dalam bentuk power poin pada saat mengajar, ada media gambar yang diperlihatkan kepada murid di dalam kelas, ada tayangan video, serta audio. Penggunaan berbagai media ini dimaksudkan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar murid sehingga memberikan pengalaman belajar di kelas. Pada pengamatan peneliti, guru MN menyediakan lembar kerja peserta didik (LKPD) juga ada tiga, ada LKPD yang diberikan kepada murid dengan kemampuan yang standar, ada LKPD yang diberikan kepada murid yang sudah memiliki kemampuan sedang dan juga ada LKPD yang diberikan kepada murid dengan kemampuan diatas rata – rata. Pada pengerjaan soal – soal juga guru MN memberikan tantangan belajar yang berbeda. Seperti pada pengamatan peneliti pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks informatif, guru MN juga memberikan bahan bacaan yang berbeda kepada setiap muridnya berdasarkan tingkatan kemampuannya. Guru MN memberikan bimbingan lebih banyak kepada murid dengan kemampuan dibawah rata – rata, pengerjaan soal juga diberikan tambahan waktu jika belum selesai pada waktu yang sudah ditentukan. Murid dengan kemampuan sedang diberikan penugasan dengan bimbingan oleh gurunya ketika mereka merasa kesulitan pada kelompok ini murid terlihat mulai mandiri dan mampu mengerjakan tugas – tugas yang diberikan. Untuk murid dengan kemampuan rata – rata, diberikan penugasan dengan soal yang lebih menantang. Murid – muridnya terlihat lebih mandiri bahkan ada yang menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari waktu yang ditentukan oleh gurunya, sehingga diberikan kesempatan untuk berbagi atau membantu teman dalam kelompoknya yang belum selesai. Diferensiasi proses yang dilakukan oleh guru MN terlihat sudah mulai baik, namun tantangan yang dihadapi dalam diferensiasi proses ini adalah beberapa muridnya berebutan untuk mendapat bimbingan langsung dari guru sehingga hal tersebut seringkali membuat kelasnya menjadi kurang tertib. Semua media ajar yang digunakan oleh guru MN telah digunakan secara maksimal.

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Purwowidodo (2022) bahwa Semua media pembelajaran dianggap efektif jika digunakan secara maksimal berdasarkan tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dilakukan secara berjenjang bahkan dalam diferensiasi proses guru dapat membuat agenda individual untuk murid seperti memvariasikan waktu untuk murid untuk menyelesaikan tugasnya.

c. Diferensiasi Produk

Produk merupakan bukti apa yang telah dipelajari dan dipahami oleh murid. Produk adalah hasil pekerjaan untuk unjuk kerja yang ditunjukkan murid kepada guru. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok (Purba at al., 2023). Pada proses pembelajaran

Bahasa Indonesia yang dilakukan di kelas III oleh guru MN, peneliti menemukan bahwa diferensiasi produk murid kelas III ini berupa pilihan untuk mengerjakan tugas dalam bentuk presentase di depan kelas, guru MN memberikan kesempatan kepada murid yang enggan untuk berbicara di depan kelas maupun kesempatan kepada murid yang ingin menceritakan langsung kepada gurunya untuk hasil tugas yang telah diselesaikan. Peneliti juga menemukan bahwa guru MN memberikan kesempatan kepada muridnya yang enggan untuk mempresentasikan tugasnya dapat mengumpulkan langsung tugasnya kepada gurunya.

Kegiatan diferensiasi produk yang diterapkan membuat murid dengan gaya belajar auditori terlihat lebih senang menceritakan hasil pekerjaannya di depan kelas, murid dengan gaya belajar kinestetik tampil mempresentasikan hasil belajarnya dengan gayanya masing – masing dan tipe visual ada yang memberikan penjelasannya melalui produk gambar yang telah dikerjakannya. Dalam diferensiasi ini murid terlihat sangat antusias untuk menyampaikan hasil kerjanya karena merasa sesuai dengan minat mereka, ada pilihan dalam menyelesaikan tugas. Penting bagi guru untuk menyiapkan instrumen penilaian yang baik untuk hasil kerja yang dikumpulkan oleh murid. Instrumen penilaian yang dibuat oleh guru harus dirancang sesuai dengan variasi tugas yang dikumpulkan oleh murid dengan menyesuaikan tipe belajar muridnya baik yang visual, audioriy maupun kinestetik.

d. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar meliputi susunan kelas secara personal, sosial dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan belajar murid dalam belajar, minat mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.(Peduk, 2021). Pada saat peneliti melakukan penelitian, didapati bahwa ruang kelas yang ditempati oleh 32 murid kelas III masih cukup luas dan dilengkapi satu unit kipas angin sebagai alat bantu saat cuaca lagi panas, ruang kelas memiliki sirkulasi udara yang baik karena jendela dan ventilasinya cukup banyak. Penyusunan tempat duduk juga memungkinkan murid bebas bergerak baik ke arah depan maupun belakang, posisi tempat duduk anak juga disesuaikan dengan kondisi murid, tersedia papan tulis dan bangku maupun meja sangat memungkinkan murid untuk duduk berdua ataupun membentuk kelompok.

Selain lingkungan belajar secara fisik, lingkungan belajar secara personal dan sosial tampak terjalin dengan baik antara guru dan murid. Guru mengayomi muridnya dengan sangat sabar dan murid tampak lebih dekat kepada gurunya. Kedekatan secara emosional dalam pembelajaran juga sangat membantu guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar murid terkait minat murid dalam belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 01 Manokwari sudah berjalan dengan baik. Guru mampu mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Hal ini terlihat dari respon positif siswa yang lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengelola kelas secara fleksibel sesuai perbedaan kemampuan siswa. Selanjutnya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan adanya variasi pendekatan dan metode yang disesuaikan, siswa merasa dihargai dan mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar masing-masing. Namun, masih terdapat kendala seperti kebutuhan waktu yang lebih banyak dan tantangan dalam mengelola kelas secara individual, yang perlu menjadi perhatian guru agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah memberikan dukungan yang memadai bagi guru dalam hal pelatihan dan penyediaan sumber belajar yang variatif. Guru juga perlu terus mengembangkan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta melakukan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan dukungan tersebut, diharapkan pembelajaran di kelas dapat lebih inklusif dan efektif dalam memenuhi kebutuhan berbagai tingkat kemampuan siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1). (P. Rapanna, Ed.) Makassar: CV Syakir Media Press.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika SD. *Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 95-101.
- Aristanto, & Darsinah. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Lentera Arfak: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 46–51. Retrieved from <https://jurnaljpsla.umpb.ac.id/index.php/LenteraArfak/article/view/9>
- Aristanto, A., Zahra, S. F., & Muflihah, S. (2024). Analysis of Teachers' Creativity in Designing and Managing Mathematics Learning in Primary School. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1685–1693. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6252>
- Bahasa, B. P. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chantika, H. B., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Teori Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Pengaruhnya Dalam Mengidentifikasi Gaya Belajar Murid Sekolah Dasar. *Journal Of Social Research*, 4. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *JPGSD*, 11, 1783. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Fiantika, F. R., & Dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Vol. 1). Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Vol. 1). Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Herwina, W. (2021). *Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Vol. 35). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. [doi:doi.org/10.21009/PIP.332.1](https://doi.org/10.21009/PIP.332.1)
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2003 No. 78, Tambahan Lembaran Negara No. 4301.
- Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI. Retrieved from <https://peraturan.go.id>
- Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Retrieved from <https://peraturan.go.id>
- Isnaini, N. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi, Purbalingga.
- Kristiani, H., & Dkk. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Puskur dan BSKAP Kemdikbudristek.
- Kusuma, O. D., & Luthfah, S. (2022). Pendidikan Guru Penggerak. In *Pembelajaran Untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid*. Kemdikbudristek.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah Inklusif* (Vol. 1). (A. Santika, Ed.) Afifa Utama.
- Nurbaity, A. L. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Diagram Garis Kelas IV SD*. Jakarta: Perpustakaan UPI.
- Nurhayati, D., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SD. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 39-56.
- Purba, M. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (1 ed.). Pusat Kurikulum dan Pembinaan BSKAP Kemdikbudristek.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Vol. 1). Yogyakarta: Media Pustaka.
- Ruwaida, H., Mauzidati, N., & Nasir, M. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (SD)*.

- Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 62.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 1). (H. Upu, Ed.) Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sanulita, H. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa. *Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 7, 202. doi:10.26418/jurnal.v7i2.69035
- Since Ullo, S., Fatimahtun Zahra, S., & Kartini. (2025). STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV di SD YPK 20 GUEINTUY. *Lentera Arfak: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 4(1). Retrieved from <https://jurnaljpsla.umpb.ac.id/index.php/LenteraArfak/article/view/33>
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*.
- Sugiarti, N. (2022). Strate (Sumaryamti, 2023) Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Intan Mulya Kota Baru Driyono Gresik. *BAPALA*, 158. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/48938>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori - Teori Belajar dan Pembelajaran* (1 ed.). (H. Azmi, Ed.) Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata.
- Yuono, T. A., Toharudin, M., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN Klampok 01. *Pendidikan SEROJA*, 2, 286.
- Zami, S. Q., Rofek, A., & Bramantha, H. (2024, November). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas IV SD Negeri 3 Patokan Situbondo. *Cendekia Pendidikan*, .doi:<https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v3i4.5520>